

## PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, *CURRENT RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Reno Vegas Mayandri  
*renovegas53@gmail.com*  
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of debt policy, current ratio, and firm size on firm value. The population was Food and Beverage manufacturing companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 21 samples of manufacturing companies during 2017-2020. Furthermore, the data were secondary that were taken from Indonesia Stock Exchange (IDX). The research result concluded that (1) debt policy had a significant effect on the firm value of Food and Beverage manufacturing companies, and had a positive coefficient which one-way interaction; (2) current ratio had a significant effect on firm value of Food and Beverage manufacturing companies and had a positive coefficient which one-way interaction; (3) Firm size had an insignificant effect on firm value of Food and Beverage manufacturing companies, yet had a positive coefficient which one-way interaction.*

*Keyword: debt policy, current ratio, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dasar populasi yang terkandung di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur selama periode 2017-2021. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga *variable* tersebut adalah : (1) kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan bukti memiliki koefisien positif yang menunjukkan bahwa hubungan searah. (2) *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan bukti memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan bahwa searah. (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien tersebut positif yang menunjukkan hubungan bahwa searah.

Kata Kunci: kebijakan hutang, *current ratio*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Persaingan yang ketat di dalam dunia bisnis yang menuntut setiap perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas untuk memaksimalkan laba atau memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* akan terus melakukan pengembangan usaha guna menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga dengan memaksimalkan aktivitas perusahaan pertumbuhan ekonomi dan bisnis dapat mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup tinggi dalam menciptakan peluang bisnis yang dapat menguntungkan bagi siapa saja yang dapat memanfaatkannya.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan menunjukkan aset pada perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal yang dapat terlihat pada harga saham perusahaan. Kedua untuk

mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Endiana, 2019). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal. Faktor-faktor tersebut diantaranya kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan.

Kebijakan utang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan yang biasa disebut *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2010). Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan maka dari itu sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan (Maulana dan Safa, 2017). Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya. Penelitian ini oleh Ismail, *et al* (2021) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayat (2021), dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil lain yang dilakukan oleh Defi (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*current ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancar dengan aset lancar yang dimilikinya (Brigham, 2012). Pada prosentase *current ratio* dalam sebuah perusahaan rendah maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi, artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Semakin besar *current ratio* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja, dimana modal kerja merupakan unsur yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan dalam likuiditas berdampak pada kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. *current ratio* yaitu ukuran umum yang digunakan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *current ratio* pada perusahaan dapat diukur dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman, sebaliknya *current ratio* yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang bermasalah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021) dan Nengsih (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian lain yang dilakukan oleh Laoli, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan untuk melakukan suatu aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Defi (2021) dan Pradani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan *Food and Beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang menyediakan berbagai

keperluan konsumen. Perusahaan ini membantu konsumen yang tengah membutuhkan kebutuhan sehari-harinya. Perkembangan bisnis *Food and Beverage* (F&B) sangatlah tinggi dan termasuk sektor paling siap dalam menghadapi era industri 4.0 dan mampu bersaing dengan pelaku bisnis di pasar internasional. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang menjadi prioritas pengembangan untuk segera bertransformasi ke arah digitalisasi. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sektor industri makanan sebesar Rp 36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp 442,76 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 29,6 triliun. Berdasarkan data BPS, nilai ekspor industri makanan dan minuman tercatat mencapai US\$ 31,2 miliar pada 2020. Jumlah itu meningkat 13,94% dibandingkan tahun 2019 yang mencapai US\$ 27,4 miliar. Peningkatan tersebut juga menjadi yang pertama kali sejak 2017. Sebelumnya, nilai ekspor industri makanan tercatat terus mengalami penurunan pada 2018 dan 2019. Berdasarkan pada uraian pokok latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kebijakan Hutang, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2021)". Berdasarkan latar belakang pada penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana principal (investor) memberi kontrak untuk menjalankan perusahaan kepada agen (manajer). Teori agensi ini muncul karena adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (Prinsipal) yaitu investor dan pihak yang menerima wewenang (agensi) manajer. manajer memiliki wewenang untuk menjalankan perusahaan sesuai keinginan dan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dengan demikian menejer dapat menentukan proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan tujuannya. Banyak informasi yang diketahui oleh manajer tentang kondisi perusahaan secara detail dari pada informasi yang diketahui oleh para pemegang saham (*principal*) dengan demikian manajer mempunyai keharusan untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada pemegang saham, tetapi tidak semua informasi akan disampaikan oleh manajer terhadap pemegang saham, ada beberapa informasi yang menurut manajer tidak perlu dan bahkan bila diungkapkan akan merugikan perusahaan, maka manejer tidak secara transparansi memberikan informasinya terhadap para pemegang saham dengan demikian akan timbul adanya *asymetric information* yakni adanya ketidak samaan dalam mendapatkan informasi antara manejemen dan para pemegang saham.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang menekankan pentingnya informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan. Teori signaling membahas suatu informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan, dalam hal ini informasi tersebut dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal dapat menekankan terhadap pentingnya kelengkapan informasi data yang akurat, tepat dan relevan yang sangat

dibutuhkan oleh para investor dan pelaku bisnis di pasar modal. Pihak manajer atau perusahaan di dalam teori sinyal dapat memberikan informasi yang lebih di bandingkan dengan informasi yang didapat dari pihak luar perusahaan yang memungkinkan menggunakan fasilitas tertentu untuk menunjukkan kualitas perusahaannya (Gumanti, 2009). Dalam pengambilan keputusan investasi, pihak investor dapat memanfaatkan informasi yang dapat dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2014). Salah satu jenis informasi yang dapat dikeluarkan perusahaan untuk menjadikan sinyal baik adalah laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan dapat memberikan sinyal baik berupa informasi akuntansi sehingga dapat berkaitan dengan laporan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang adalah Kebijakan yang diambil pihak manajemen perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak ketiga untuk mendanai operasional perusahaan. Menurut Irawan (2009:237), mengatakan bahwa kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

### **Current Ratio**

*Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera jatuh tempoh. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. (Majid, 2013). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

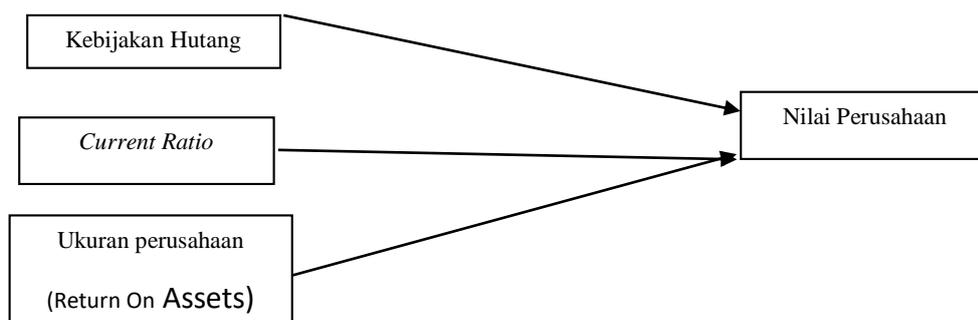
### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain : total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain. Hasnawati dan Sawir (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu capaian tertentu oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses peningkatan kinerja perusahaan selama bertahun-tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan memiliki tujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham dengan meningkatkan daya saing yang tinggi pada perusahaan lain. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan harapan perusahaan, karena dengan adanya prestasi nilai perusahaan akan meningkat dan para pemegang saham akan bertambah, ini merupakan tugas dari pihak manajemen yang telah diberikan kepercayaan perusahaan untuk menjalankan perusahaan dengan baik (Bambang, 2020).

**Rerangka Konseptual**



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021), Defi (2021) dan Ratna (2016) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kebijakan Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2016). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Mamduh, 2016:75). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021) dan Nengsih (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki ukuran besar lebih mudah untuk mencari sumber pendanaan melalui pasar modal (Moh'd,Perry dan Rimbey 1998). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva dan total penjualan, semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberikan pengaruh terhadap respon pasar untuk menginvestasikan kedalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Defi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang sejalan oleh Pradani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek)**

#### **Jenis Penelitian**

Metode yang dipakai untuk penelitian adalah metode kuantitatif, yaitu metode penelitian untuk menganalisis data yang berbentuk angka atau data sekunder. Sumber data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan sektor manufaktur. Penelitian ini mengambil populasi dari sub sektor perusahaan *Food and Beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan *non random sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria khusus untuk menetapkan sampling sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria khusus tersebut antara lain: Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, perusahaan *food and beverage* yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel dan tidak memenuhi kriteria dalam penelitian berturut-turut dari tahun 2017-2021.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2021.

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil secara tidak langsung melalui media perantara. Berupa arsip perusahaan yang telah dipublikasikan, hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan dengan teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dilakukan di Galeri investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan data dengan dokumentasi dari pihak lain yang berupa dokumen atau publikasi *annual report* perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

#### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

## Variabel Independen (X)

### Kebijakan hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan penggunaan hutang dengan mempertimbangkan biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga, yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Hermuningsih dan Wardani, 2009:175). Menurut Kasmir (2016), *debt to equity ratio* (DER) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Current Ratio

Menurut Kasmir (2016) perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Ramdhonah, *et al* (2019) menyatakan total aset diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Aset}$$

## Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan cara investor atau pemegang saham terhadap perusahaan dilihat dari harga saham. Cara untuk mendapatkan perhitungan nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut (Husnan, 2002:15):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku Saham per lembar}}$$

## Teknik Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dan varian, serta koefisien korelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Teknik regresi linier berganda yang merupakan alat ukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya dampak kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV : \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan  
 DER : Kebijakan Hutang  
 CR : Current Ratio  
 SIZE : Ukuran Perusahaan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_3$  : Koefisien Regresi  
 e : error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian dengan tujuan agar mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan melakukan uji t dan F. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal tersebut memperlihatkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria Bila nilai signifikansi  $> 0.05$  (alpha), maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (alpha), maka berdistribusi tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan antara linier yang sempurna pada variabel independen model regresi. Multikolinearitas mempunyai fungsi sebagai pendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*), Jika Nilai VIF  $< 0,10$ , Nilai TOL  $> 0,10$  Maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Masalah yang timbul akibat autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan analisis Durbin-Watson (Ghozali, 2018:164). Uji autokorelasi mempunyai kriteria pengujian yaitu Angka DW dibawah -2 menandakan autokorelasi positif, Angka DW dibawah -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi, Angka DW dibawah +2 menandakan autokorelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Jika residual pengamatan tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak menimbulkan heteroskeastisitas (Ghozali, 2018-164). untuk melihat uji heteroskedastisitas dengan melihat hasil grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED). Apabila titik pada grafik *scatterpot* menyebar acak dan tidak membentuk sebuah pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165).

#### Pengujian Kesesuaian (Uji F)

Pengujian kesesuaian model dilakukan untuk menilai ketepatan model penelitian pengaruh kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini bisa dilakukan dengan

menggunakan uji F. Jika nilai signifikan ( $p$ -value) < 0,05 maka model layak digunakan dalam penelitian dan apabila nilai signifikan ( $p$ -value) > 0,05 maka tidak layak digunakan dalam penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang dapat mengukur kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, maka hal itu menjelaskan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat dan apabila nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, maka hal itu menjelaskan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Uji t digunakan pengujian untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkatan signifikan  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikan  $< \alpha = 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikan  $> \alpha = 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
Analisis Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	99	0,12	13,55	1,0517	1,49310
CR	99	0,37	15,82	2,8338	2,90466
SIZE	99	27,08	32,82	28,8300	1,45637
PBV	99	0,34	8,32	2,4429	1,69008
Valid N (listwise)	99				

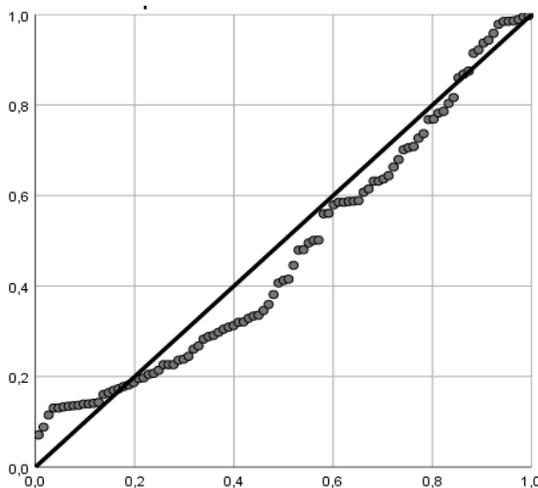
Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif tersebut di atas terdapat pengamatan yang diteliti berjumlah 99 pengamatan yang diperoleh dari hasil sampel penelitian perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: (1) Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,34 yang dimiliki oleh Budi Starck & Sweetener, Tbk (BUDI) pada tahun 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 8,32 dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) pada tahun 2017. Variabel PBV juga memiliki mean 2,3390. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan rata-rata yang didapat oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai periode 2017-2021 sebanyak 2,4429. Simpangan baku (standart deviasi) variabel PBV pada penelitian ini sebesar 1,69008. (2) Variabel Kebijakan Hutang (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,12 yang dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) pada tahun 2021 dan nilai maksimum 13,55 yang dimiliki oleh Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN) pada tahun 2021. Nilai mean yang tertera sebesar 1,0517 dan stansar deviasi sebesar 1,4931. (3) Variabel Current ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,37 yang dimiliki oleh Bumi Teknokulturaal Unggul, Tbk (BTEK) pada tahun 2021 dan nilai maksimum 15,82 yang dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry, Tbk (CAMP) pada tahun 2017. Nilai mean yang tertera sebesar 2,8338 dan

stansar deviasi sebesar 2,90466. (4) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 27,08 yang dimiliki oleh Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) pada tahun 2017 dan nilai maksimum 32,82 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2021. Nilai mean yang tertera sebesar 28,8300 dan stansar deviasi sebesar 1,45637.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji normalitas data**

Pendekatan analisis grafis atau probability plot dikatakan normal jika titik-titik sebar data berada disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas Sesudah di Eliminasi menggunakan grafik probability plot dan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-plot of Regression Standardized**  
**Sumber: data sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan grafik Normal P-Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menandakan bahwa data dalam model regresi berkontribusi secara normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, pendekatan ini dilakukan dengan melihat ketentuan tingkat signifikan 0,05 dan apabila nilainya > 0,05 maka data tersebut mempunyai sifat distribusi normal. Berdasarkan hasil olahan dari SPSS 20.0, uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kolmogorov-Smirnov test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62165495
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,096
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : data sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 dengan *Asymp. Sig (2-tailed) <math><a></math>. Dari tabel 2 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tngkat yang signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$ .*

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi atau tidak, maka dapat dideteksi dengan nilai yang diperoleh dari tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan  $VIF > 10$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,890	1,124
	CR	,859	1,164
	SIZE	,950	1,052

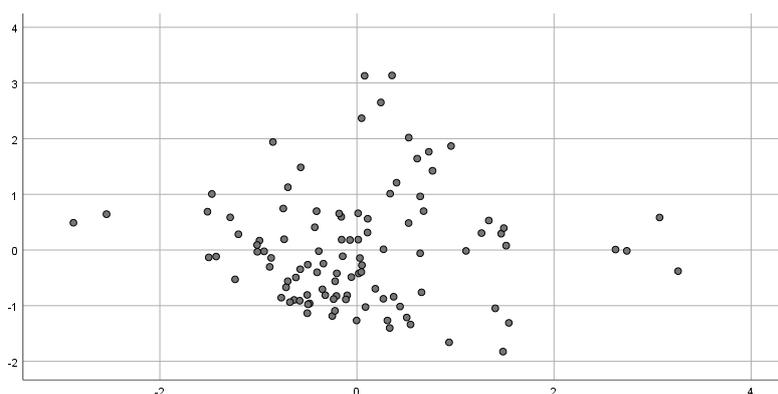
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 pada uji multikolinearitas bahwa diperoleh hasil variabel bebas pada tolerance di atas 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dengan aturan jika  $VIF < 10$  dan tolerance  $> 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Penelitian dikatakan heteroskedastisitas apabila hasil dari metode chart membentuk pola tertentu, serta terdapat titik-titik yang beraturan dan tersebar diantara angka 0 pada sumbu Y, sebaliknya penelitian dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila hasil dari metode chart tidak terdapat pola yang jelas dan titiktitik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Di bawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang sudah di Eliminasi sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter Plot**  
Sumber: data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y yang tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak diuji pada model regresi sebagai prediksi nilai PBV berdasarkan pada variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusannya adalah Nilai D - W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,282 <sup>a</sup>	,079	,050	1,64706	,812

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan analisis pada Tabel 4 di atas, mana angka nilai Durbin-Watson sebesar 0,812 yang menunjukkan angka bahwa D-W terletak diantara -2 sampai +2 yaitu (-2 < 0,812 < 2) Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier berganda

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,255	3,444		-,364	,716
DER	,066	,118	,058	,561	,017
CR	,174	,062	,299	2,815	,006
SIZE	,109	,117	,094	,928	,356

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV : \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 CR + \beta_3 SIZE + e$$

$$PBV : -1,255 + 0,066 + 0,174 + 0,109 + e$$

### Pengujian Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah model layak untuk di uji lebih lanjut atau tidak. Jika F hitung < 0,05 maka model tersebut layak untuk di uji lebih lanjut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,206	3	7,402	2,729	,008 <sup>b</sup>
	Residual	257,717	95	2,713		
	Total	279,923	98			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji F pada tabel 6 anova diatas menunjukkan bahwa dalam tabel signifikan memperoleh hasil 0,008 lebih kecil dari tingkat *alpha* 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil tersebut mengidentifikasikan layak untuk diuji sebagai penelitian maka model regresi ini dapat digunakan sebagai memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau dapat dikatakan kebijakan hutang (DER), *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara bersama berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol atau satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk pengaruh kebijakan hutang (DER), *current asset* (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,282 <sup>a</sup>	,790	,599	1,64706	

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,790 Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 79% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen kebijakan hutang (DER), *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan (SIZE) Serta sisanya adalah sebesar (100% - 79% = 21%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji t, pada dasarnya bertujuan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya dengan cara apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak

(koefisien regresi tidak signifikan) begitupun sebaliknya. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,255	3,444		-,364	,716
DER	,066	,118	,058	,561	,017
CR	,174	,062	,299	2,815	,006
SIZE	,109	,117	,094	,928	,356

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder diolah , 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8 di atas, maka untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 0,561 dengan tingkat signifikan value sebesar 0,017. Maka dari itu, *sig value*  $0,000 < sig\ tolerance\ 0,05$  yang memiliki arti bahwa hipotesis satu diterima, karena pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap PBV terbukti berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 2,815 dengan tingkat signifikan value sebesar 0,006. Maka dari itu, *sig value*  $0,000 < sig\ tolerance\ 0,05$  yang memiliki arti bahwa hipotesis dua diterima, karena pengaruh *current ratio* (CR) terhadap PBV terbukti berpengaruh positif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV) menghasilkan nilai t hitung positif sebesar 0,928 dengan tingkat signifikan value sebesar 0,356. Maka dari itu, *sig value*  $0,000 > sig\ tolerance\ 0,05$  yang memiliki arti bahwa hipotesis tiga ditolak, karena pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap PBV terbukti berpengaruh negatif. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 diatas yang menunjukkan bahwa t hitung 0,561 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,066. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, dengan maksud bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan dapat tercapai (Irawan, 2009:237). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, *et al* (2021) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hidayat (2021), dan Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 di atas yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung 2,815 dengan nilai signifikan sebesar 0,006 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,174. sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, dengan maksud bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. (Majid, 2013). Hasil ini membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang sejalan oleh Nengsih (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 di atas yang menunjukkan bahwa  $t$  hitung 0,928 dengan nilai signifikan sebesar 0,356 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,109. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, dengan maksud bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh menunjukkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan berukuran besar, belum tentu pasar akan bereaksi. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain : total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan sehingga investor melihat ukuran perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Yohana, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor akan cenderung melihat kinerja perusahaan dari pada ukuran perusahaan karena perhitungan kinerja perusahaan dinilai lebih akurat. Sehingga perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum bisa menjamin nilai perusahaan tinggi, karena kemungkinan besar perusahaan belum berani melakukan investasi baru terkait dengan perluasan investasi sebelum kewajiban-kewajiban hutang sudah terlunasi. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang sejalan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dapat berpengaruh positif dikarenakan kebijakan hutang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Untuk memperoleh sumber pembiayaan tersebut, perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya, karena dengan menggunakan hutang, tujuan perusahaan dapat tercapai. (2) *Current ratio* berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* berpengaruh positif karena rasio lancar dapat menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi biasanya mengindikasikan likuiditas yang tinggi, tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat berarti adanya inefisiensi, tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh arena ukuran perusahaan menunjukkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa perusahaan berukuran besar, belum tentu pasar akan bereaksi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pertimbangan ukuran perusahaan kurang tepat apabila digunakan untuk dasar pengambilan keputusan oleh investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan. Investor akan cenderung melihat kinerja perusahaan dari pada ukuran perusahaan karena perhitungan kinerja perusahaan dinilai lebih akurat.

### Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, masih banyak keterbatasan yang dimiliki. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama lima tahun yang relatif pendek, yaitu tahun 2017-2021. (2) Penelitian ini hanya memakai ukuran perusahaan (SIZE), dan Current Ratio (CR) sehingga hasil dari penelitian ini belum mencerminkan kinerja keuangan seutuhnya. (3) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Saran

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa dijadikan suatu referensi atau panduan bagi peneliti selanjutnya. Dengan adanya suatu keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengatasi keterbatasan sehingga bisa memperoleh penelitian yang lebih baik. Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan untuk peneliti kedepannya: (1) Bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, disarankan untuk mengelola kepemilikan saham dengan baik, dengan adanya kepemilikan saham tersebut para investor, manajemen, institusi maupun masyarakat yang ikut menanamkan sahamnya di perusahaan dapat bekerja dalam menjaga dan mengelola perusahaan secara baik dan juga harus memperhatikan kerjanya agar perusahaan dapat mempertahankan nilai perusahaan. (2) Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor lain selain kebijakan hutang, *current ratio* dan ukuran perusahaan guna memprediksi nilai saham pada suatu perusahaan karena dianggap banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Seperti kondisi ekonomi, kondisi pasar, kondisi politik suatu negara dan peraturan pemerintah. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharap untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharap melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar lagi dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil yang hampir mendekati kondisi sebenarnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis. Universitas Mulawarman*. 4 (1).
- Bambang, R. 2020. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPF E .Yogyakarta.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>)

- Brigham, E. F. and J. F. Weston. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Bendriani, M. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Set Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Strata 1 Universitas Negeri Padang. Padang.
- Defi, T. M. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Dwiastuti, D. S., dan Dillak, V. J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 11(1).
- Endiana, I. D. M. 2019. Implementasi Corporate Governance Pada Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92- 100.
- Gumanti, Tatang A. 2009. *Teori Sinyal Manajemen Keuangan*. Usahawan No.06. Edisi 38. Hal.4.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haruman, T. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Harjito, A dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Hasnawati, dan Sawir. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *JMK*
- Hermuningsih, S dan D. K Wardani. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*.13(2): 173-183.
- Husnan, S. 2002. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hidayat, M, W. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2(10): 1-16.
- Ismail, R., Tumiwa, R., dan Apituley, J. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 6(3).
- Irawan, S. 2009. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Jakarta.
- Jensen, M dan W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 13:305-360.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Laoli, I. Y., Zamili, M. S. P., Tambunan, E. B., Pasaribu, L. A. S., dan Purba, m. N. 2021. Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang, Net Profit Margin, Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan consumer goods dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*.5(2).
- Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maulana, Z., dan Safa, A. F. 2017. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntans (JENSI)*.1(1): 44-48.
- Mamduh, M. H. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Hal 75. Yogyakarta
- Moh'd, M. A., Perry, L. G., and Rimbey, J. N. 1998. The Impact of Ownership Structure on Corporate Debt Policy. A Time-Series Cross-Sectional Analysis. *The Financial Review*.

- Nengsih, R. 2020. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Humaniora*. 4(1):120-129.
- Pradani, L, A. 2022. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Puspitasari, R.E. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi* 12(4): 112-114
- Ratnatyo, Oktrivina, A., dan Damayanti, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 1(2):106-119.
- Ramdhonah, Z., I. Solikin, dan M. Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7(1):67-82.
- Ratna, S., D. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 5(9).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta
- Sukma, F, M. 2021. Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Improvement*.1(1).
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I, M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Suwardika, I. N. A., dan Mustanda, I. K. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Unud*. 6(3).
- Wijaya, H. 2022. Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Economic Value Added (EVA) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal finansial dan Perbankan*. 1(1).
- Yohana., Andi. I. Bp., Kalbuana, N., dan Cahyadi, C. I., 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 4(2).